

DAMPAK SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI SMA NEGERI 1 KOTA TERNATE

Nurhalisha Umalekhoa, Syahril Muhammad, Fadhliah M. Alhadar

Program Studi Manajemen, Universitas Khairun Ternate

Co-author: nurhalisha39@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the impact of the zoning system on student achievement through learning motivation at SMA Negeri 1 Ternate City. The total sample size was 208 respondents drawn from 12 classes of 10th-grade students. The sample selection method used was stratified random sampling. The data analysis technique used was path analysis using SPSS version 27. The results showed that the zoning system had a positive and significant effect on learning motivation, the zoning system had no significant effect on learning achievement, learning motivation had no significant effect on learning achievement, and the zoning system had a relatively small indirect effect through increased student learning motivation.

Keywords: Zoning System, Learning Achievement, Learning Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui motivasi belajar di SMA Negeri 1 Kota Ternate. Total sampel dalam penelitian ini 208 responden yang diambil dari 12 kelas Peserta didik kelas X. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (Path Analysis) menggunakan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem zonasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, sistem zonasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, motivasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sistem zonasi memiliki pengaruh tidak langsung dengan nilai realtif kecil secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Sistem Zonasi, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Tiga komponen kunci mutlak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan: siswa, guru, serta infrastruktur dan fasilitas. Siswa merupakan komponen pendidikan yang paling krusial dari ketiganya. Sekolah, sama seperti lembaga pendidikan, berfungsi sebagai tempat utama

bagi siswa untuk mengenyam pendidikan dengan memberi mereka kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai tempat untuk menimbah ilmu banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan di antaranya pengadaan dana BOS, distribusi guru, kurikulum yang diperbaharui, status guru yang diubah menjadi guru penggerak sebagai harapan untuk meningkatkan mutu pendidik, hingga proses masuk peserta didik di lembaga pendidikan.

Kebijakan penerimaan siswa baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan sistem zonasi menjadi isu terkini di bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal, yang terus menerus dikeluhkan dari tahun ke tahun berdasarkan berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan diterapkan di sekolah-sekolah yang hingga kini masih menjadi sorotan dunia pendidikan di Indonesia. Karena banyaknya siswa yang bercita-cita belajar di sekolah-sekolah tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan untuk memastikan semua sekolah dipandang setara dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sistem zonasi merupakan upaya pemerintah untuk menyeimbangkan persaingan di bidang pendidikan dan menghilangkan stigma yang melekat pada sekolah unggulan dan favorit, yang dianggap terbaik. Institusi-institusi ini memiliki prosedur penerimaan mahasiswa baru yang kompetitif.

Siswa memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan formal secara transparan tanpa dinilai berdasarkan kemampuan kognitif atau kondisi keuangan mereka berkat upaya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem zonasi. Diharapkan semua sekolah dapat mengakomodasi siswa berdasarkan tempat tinggal mereka berkat zonasi ini. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, penerapan kebijakan sistem zonasi di sekolah-sekolah memberikan harapan akan manfaatnya, tetapi dalam praktiknya, terdapat pula kekurangannya. Meskipun memiliki peringkat prestasi akademik yang baik, siswa yang tinggal jauh dari institusi pilihan mereka memiliki kemungkinan yang relatif rendah untuk diterima, menurut penelitian oleh Nora (2022).

Sistem zonasi juga diterapkan di SMA Negeri 1 Kota Ternate; namun, meskipun kebijakan ini telah berlaku sejak tahun 2018, sistem zonasi resmi diterapkan pada tahun 2020. Sebelum penerimaan siswa baru melalui sistem zonasi, SMA Negeri 1 merupakan salah satu sekolah negeri pilihan siswa. Meskipun jumlah siswa harus dibatasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, minat siswa untuk belajar di SMA Negeri 1 Kota Ternate tetap sangat tinggi meskipun status sekolah negeri pilihan telah dihapus sejak sistem ini diterapkan. Sejak sistem zonasi disesuaikan dengan kondisi ruang belajar saat ini, jumlah siswa yang diterima tidak bertambah maupun berkurang.

Keterbatasan dalam penerimaan peserta didik ini juga mempengaruhi karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kota Ternate, sistem zonasi jalur zonasi justru membantu siswa mendapatkan pendidikan sesuai lingkungan dan jarak tempat tinggalnya. Artinya, sistem ini memudahkan siswa untuk sampai ke sekolah dan dapat dikontrol oleh orang tua sehingga tidak ada lagi siswa yang terlambat. Namun, hal ini berbanding terbalik; siswa yang tinggal lebih dekat dengan sekolah cenderung lebih sering terlambat karena diasumsikan tidak akan terlambat. Selain itu permasalahan dengan lingkungan sekolah pun kerap terjadi karena peserta didik

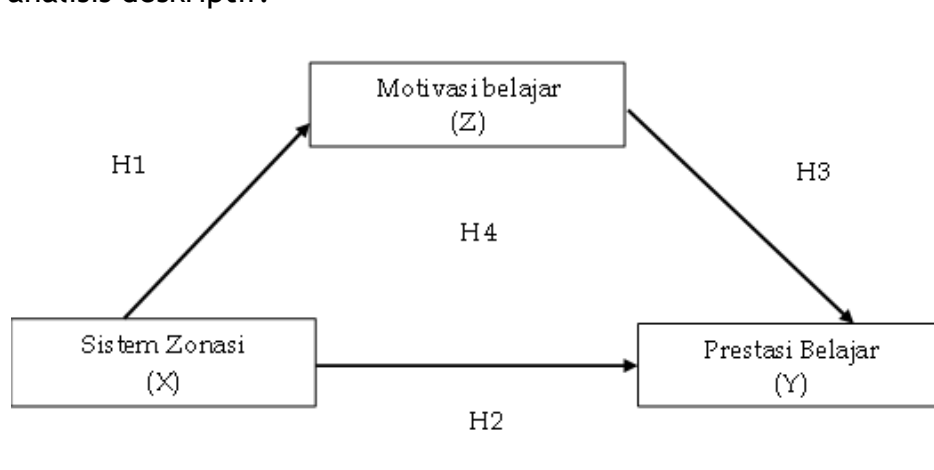
berfikir masi dalam lingkungannya sehingga tidak adanya motivasi belajar yang kuat dalam porses pembelajaran.

Sejalan dengan ini wawancara juga di lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Kota Ternate terkait pemberlakuan sistem zonasi ini, yang mana menghruskan guru untuk melakukan pembelajaran yang berdeferensiasi mengingat peserta didik yang diterima tidak semuanya dapat dengan mudah memahami pembelajaran, selain itu penerimaan jumlah peserta didik lewat jalur prestasi akademik yang hanya 15% sebenarnya berdampak pada saat hasil belajar peserta didik. Dalam hal proses pembelajaran yang berkelanjutan, siswa yang diterima melalui jalur prestasi akademik tetap lebih unggul daripada siswa yang diterima melalui jalur zonasi. Selain itu, siswa yang diterima melalui jalur prestasi lebih aktif daripada siswa yang diterima melalui jalur zonasi, dan siswa yang diterima melalui jalur prestasi lebih siap menerima pembelajaran daripada siswa yang diterima melalui jalur zonasi, yang cenderung kurang termotivasi dan berasumsi bahwa siswa yang diterima melalui jalur prestasi akan selalu lebih unggul.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis rute dan bersifat kuantitatif, termasuk dalam kategori penelitian korelasional. SMA Negeri 1 Kota Ternate menjadi lokasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah 432 siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Kota Ternate. Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* yakni pengambilan sampling dilakukan secara acak dan diperoleh 208 sampel di ambil dari 12 kelas yang mana dalam 1 kelas terdiri dari 17 sampel.

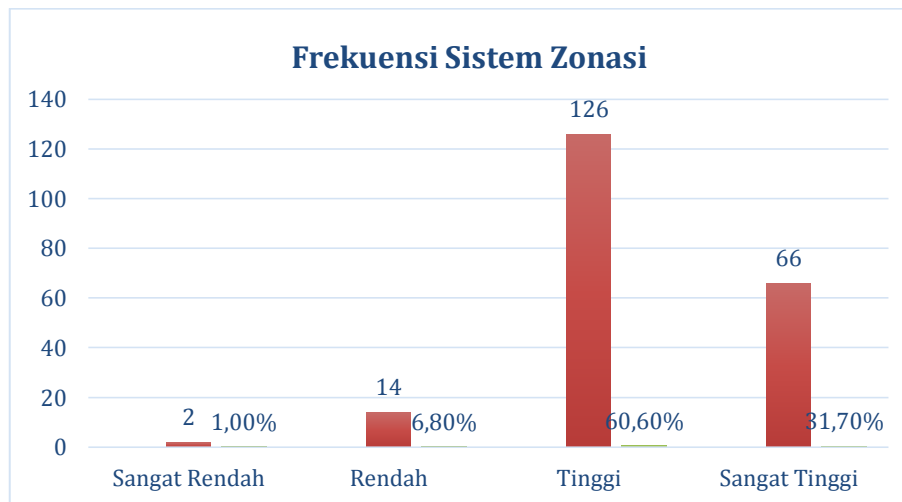
Uji analisis jalur dan teknik analisis deskriptif digunakan dalam karya ini (*path analysis*). Data penelitian yang telah dikumpulkan dan ditabulasi tanpa pengujian hipotesis disajikan menggunakan analisis deskriptif.



Gambar 1 Model Hipotesis (Path Analysis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

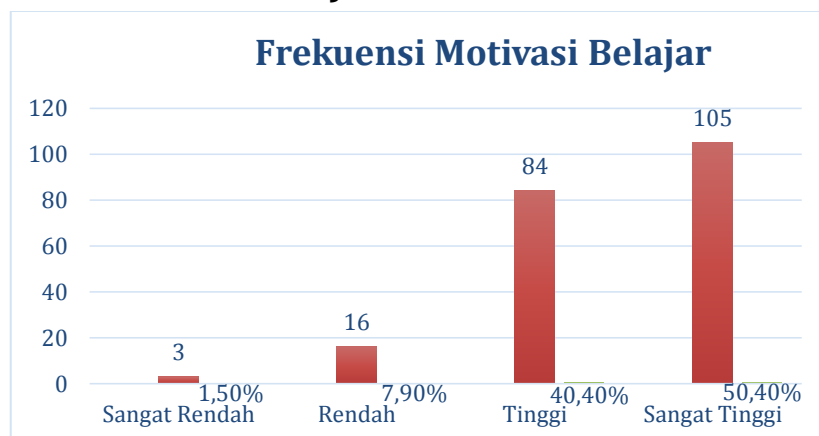
1) Deskripsi Data Variabel Sistem Zonasi



Gambar 2. Diagram Frekuensi Sistem Zonasi

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas siswa (126 orang atau 60,6%) menilai sistem zonasi dalam kategori tinggi, diikuti oleh 66 siswa (31,7%) yang menilainya sangat tinggi. Hanya sebagian kecil siswa yang menilai sistem zonasi dalam kategori rendah (14 siswa atau 6,8%) dan sangat rendah (2 siswa atau 1,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang penerapan sistem zonasi di sekolah mereka sebagian besar positif. Hal ini sejalan dengan studi Wardani (2020), yang menemukan bahwa ketika sistem zonasi diterapkan dengan benar, siswa seringkali memiliki pendapat yang baik tentangnya

2) Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar



Gambar 3. Diagram Frekuensi Motivasi Belajar

Diagram di atas menunjukkan distribusi motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate. Mayoritas siswa (105 orang atau 50,4%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, diikuti oleh 84 siswa (40,4%) dengan motivasi belajar tinggi. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang sangat rendah (3 siswa, atau 1,5%) dan motivasi belajar yang buruk (16 siswa, atau 7,9%). Berdasarkan temuan ini, total keinginan belajar siswa berada pada kisaran yang sangat tinggi (50,4%). Tingginya motivasi belajar siswa ini sejalan dengan hipotesis Deci & Ryan (2017), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan dalam lingkungan belajar yang kondusif.

3) Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	0-69	Sangat Rendah	0	0%
2	70-79	Rendah	16	7,8%
3	80-89	Tinggi	186	89,5%
4	90-99	Sangat Tinggi	6	2,7%
Jumlah			208	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Distribusi keberhasilan siswa di SMA Negeri 1 Kota Ternate ditampilkan pada Tabel 4.10. Enam siswa (2,7%) berada dalam kelompok sangat tinggi, 16 siswa (7,8%) berada dalam kategori rendah, dan mayoritas siswa (186 siswa, atau 89,5%) berprestasi tinggi. Tidak ada satu pun siswa yang berprestasi sangat buruk. Berdasarkan temuan ini, sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate berprestasi baik secara akademis. Hal ini sejalan dengan studi Suryabrata (2018), yang menunjukkan bahwa berbagai variabel internal dan eksternal memengaruhi prestasi akademik yang sangat baik.

4) Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Sistem Zonasi (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) melalui Motivasi Belajar (Z)

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sistem Zonasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

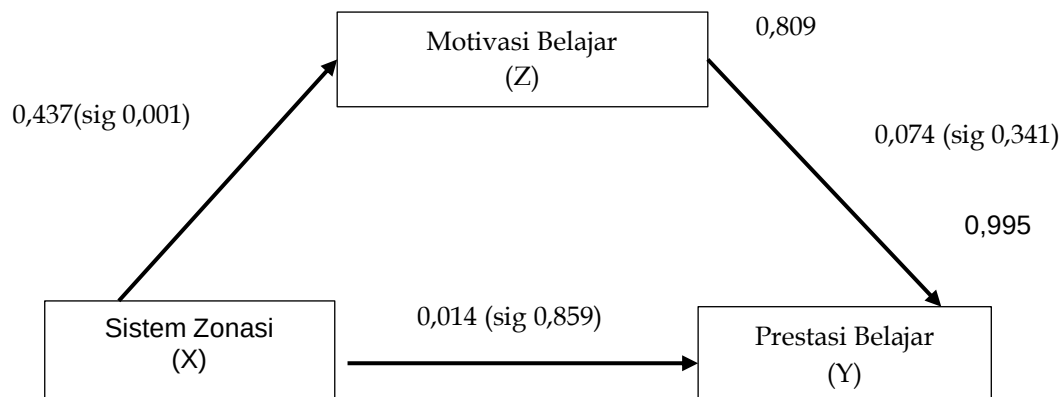
Model	Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig	Keterangan
1	Sistem Zonasi (X)	0,014	0,178	0,859	Tidak Signifikan
1	Motivasi Belajar (Z)	0,074	0,954	0,341	Tidak Signifikan

Dependent Variable: Y (Prestasi Belajar)

- n: 208
- R Square: 0,005
- F hitung: 0,491
- Sig. F hitung: 0,613
- $e^2: \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,005} = 0,995$

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 1, persamaan analisis jalur yang diperoleh adalah: $Y=0,014X + 0,074Z + 0,995$. Sistem zonasi berkontribusi 0,014 terhadap prestasi belajar, sementara motivasi belajar berkontribusi 0,074, menurut nilai koefisien beta terstandarisasi. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,005, atau 0,5%, motivasi belajar dan sistem zonasi hanya dapat berkontribusi 0,5% terhadap variasi prestasi belajar; faktor-faktor lain berkontribusi 99,5% terhadap variasi tersebut. Prestasi belajar tidak terpengaruh secara signifikan oleh sistem zonasi maupun motivasi belajar, menurut nilai signifikansi $>0,05$. Diagram jalur di bawah ini memberikan penjelasan tentang temuan analisis jalur:



Gambar 4. Rangkuman Uji path Analysis

Hasil analisis jalur menunjukkan:

- Pengaruh langsung sistem zonasi (X) terhadap prestasi belajar (Y) = 0,014
- Pengaruh tidak langsung sistem zonasi (X) terhadap prestasi belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z) = $0,437 \times 0,074 = 0,032$
- Total pengaruh = $0,014 + (0,437 \times 0,074) = 0,046$

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Sistem Zonasi terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis rute, motivasi belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel sistem zonasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem zonasi di SMA Negeri 1 Kota Ternate berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ningtyas dan Hartati (2023), Abdullah (2022), Sari et, al (2024), Maulid et, al (2022), Silas et, al (2021), yang juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sistem zonasi dan motivasi belajar.

Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Abdullah (2022) yang menunjukkan bagaimana sistem zonasi memengaruhi motivasi belajar di SMP Negeri 11 Maros. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Ningtyas dan Hartati (2023), sistem zonasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sistem zonasi berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong terwujudnya motivasi belajar. Penelitian ini juga sesuai dengan temuan Maulid et, al (2022) juga menyatakan bahwa setelah pelaksanaan sistem zonasi terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan menemukan bahwa guru bimbingan konseling menjadi peran penting untuk membantu siswa menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan di lingkungannya.

Hal ini juga sesuai dengan temuan dari penelitian ini dimana faktor motivasi juga di dapatkan secara ekstrinsik. Sari et, al (2024) menemukan bahwa sistem zonasi berpengaruh pada kemauan siswa untuk belajar, berdasarkan skema zonasi yang berlaku saat ini, siswa cukup terbantu dengan jarak lingkungan yang dekat. Penelitian lain oleh Silas et, al (2021) semakin memperkuat kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa antusiasme siswa untuk

belajar meningkat ketika kebijakan sistem zonasi diterapkan secara efektif dengan mematuhi semua indikator implementasi kebijakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang lebih adil dan kondusif dapat tercipta dengan menerapkan sistem zonasi yang imparial, bertanggung jawab, terbuka, dan nondiskriminatif. Lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat merupakan beberapa lingkungan pendidikan yang akan mendapatkan manfaat dari penerapan sistem zonasi. Sistem zonasi digunakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara, yang memfasilitasi praktik pembelajaran. Lingkungan pendidikan berdampak pada praktisi pendidikan. Dalam upaya menjamin siswa dapat memperoleh informasi secara efisien karena kedekatannya dengan lingkungan sekitar, penerimaan siswa baru melalui sistem zonasi didasarkan pada radius zona atau wilayah tempat tinggal siswa.

Kebijakan ini menguntungkan untuk siswa yang rumahnya berdekatan dengan sekolah yang diinginkan, sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Menurut survei ini, sebagian besar siswa berpendapat positif, tinggi, atau sangat tinggi terhadap sistem zonasi, yang menyebabkan tingginya motivasi belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sistem zonasi memberikan akses yang lebih setara dan adil bagi anak-anak terhadap pendidikan berkualitas tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka (Kemdikbud, 2019).

Murid yang bermotivasi tinggi untuk belajar akan terdorong untuk meraih hasil belajar yang memadai agar memperoleh nilai bagus dan melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya (Deci & Ryan, 2017). SMA Negeri 1 di Kota Ternate menerapkan sistem zonasi yang memberikan kesempatan kepada siswa yang tinggal di sekitar atau dalam radius zona sekolah untuk mematuhi aturan sistem zonasi. Mengingat siswa yang disetujui berdasarkan skema zonasi masih tinggal di wilayah yang sama, studi ini menunjukkan bahwa sistem zonasi berdampak pada motivasi belajar.

2) Pengaruh Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan temuan analisis, keberhasilan akademik tidak terlalu terpengaruh oleh sistem zonasi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate tidak secara langsung dipengaruhi oleh skema zonasi. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sariati dan Astuti (2019), Usman (2023), Yahya dan Afdal (2024), Sabri (2021), Sulaiman et, al (2021), Wulandari (2018) yang telah menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan sistem zonasi terhadap prestasi belajar.

Menurut penelitian Yahya dan Afdal (2024), sistem zonasi meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Tualang. Temuan ini menunjukkan korelasi yang kuat dan positif antara sistem zonasi dan hasil belajar geografi siswa. Menurut penelitian lain oleh Sulaiman dkk. (2021), keberhasilan belajar sedikit banyak ditingkatkan secara signifikan oleh variabel sistem zonasi. Penelitian ini juga mendukung temuan Sariati dan Astuti (2020) yang menggunakan skor UAS untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar dan menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan penerimaan siswa melalui sistem zonasi berdasarkan hasil analisis perolehan.

Menurut penelitian Usman (2023), sistem zonasi berdampak pada prestasi belajar berdasarkan faktor-faktor pendukung yang memengaruhinya, seperti faktor internal dan eksternal. Siswa yang diterima melalui jalur zonasi biasanya berada di lingkungan keluarga siswa yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, selain itu jarak sekolah dan lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Erlinda dari tahun 2021, yang menunjukkan bahwa siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang diterima sebelum sistem zonasi baru, konsisten dengan hal ini. Hal ini menyiratkan bahwa sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Sari dkk. (2023), keberhasilan belajar siswa dalam hal kualitas input tidak terpengaruh oleh skema zonasi. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa tidak terpengaruh oleh adanya kebijakan sistem zonasi, baik sebelum maupun sesudah kebijakan penerimaan siswa baru dengan sistem zonasi. Hal ini disebabkan tidak adanya perbedaan yang nyata antara siswa yang mengikuti kebijakan sistem zonasi dan yang tidak. Sekolah siap mengelola kebijakan ini, terbukti dari kualitas input yang diberikan.

Penelitian lebih lanjut oleh Paramartha et, al (2018) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dan prestasi siswa akan lebih buruk jika penerimaan siswa baru dilaksanakan dengan buruk, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan temuan studi, sekolah perlu menyediakan sumber daya pembelajaran dan menerapkan berbagai strategi agar pembelajaran lebih menarik guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan temuan studi, siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate memiliki prestasi belajar yang baik, sehingga menempatkan mereka pada kelompok teratas. Namun, sistem zonasi memiliki dampak yang lebih kecil terhadap prestasi belajar ini dibandingkan dengan faktor-faktor lain seperti bakat kognitif individu, strategi pembelajaran, kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan dukungan keluarga.

Temuan ini dapat dijelaskan karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor kompleks seperti kemampuan kognitif, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, dan karakteristik individual siswa (Suryabrata, 2018). Sehingga Sistem zonasi sebagai kebijakan penerimaan siswa baru mungkin tidak secara langsung mempengaruhi prestasi akademik, melainkan lebih berperan dalam aspek pemerataan akses pendidikan.

3) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak banyak dipengaruhi oleh motivasi belajar. Temuan ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Rafiqah et, al (2012), Sari Rahmawati (2014), Pertiwi Yuni (2021), dan Salimah et al (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh serta signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil belajar dan motivasi belajar berkorelasi secara signifikan, menurut penelitian Sari Rahmawati (2014). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar; semakin rendah motivasi belajar siswa, semakin buruk pula hasil belajarnya. Di sisi lain, hasil belajar meningkat seiring dengan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Pertiwi Yuni (2021), yang menemukan korelasi kuat antara prestasi belajar dan motivasi.

Mengingat pentingnya motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar, para pendidik hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar giat dan meraih prestasi. Penyediaan fasilitas yang memadai mendorong siswa untuk lebih giat belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Salmiah et, al (2021) prestasi mahasiswa di kelas ekonomi ditemukan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar ekstrinsik. Nilai ujian akhir semester digunakan untuk mengukur prestasi mahasiswa, sementara hasil analisis kuesioner digunakan untuk menilai antusiasme mahasiswa dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dinilai baik. Penelitian selanjutnya oleh Rafiqah et, al (2012) kesimpulannya adalah bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi, dan bahwa siswa perlu membangun keinginan internal mereka sendiri untuk belajar.

Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Kurniawati et, al (2023) yang mengklarifikasi bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi belajar, dengan data prestasi belajar yang dikumpulkan dari siswa berasal dari kuesioner motivasi belajar dan nilai ujian tengah semester siswa. Hal ini bertentangan dengan anggapan umum yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar (Uno, 2021). Motivasi belajar hadir dalam dua bentuk: intrinsik dan ekstrinsik. Menurut teori Winkel (dalam Soemanto 2006), motivasi berasal dari dalam diri dan tidak memerlukan bantuan dari luar. Motivasi ekstrinsik berasal dari sumber luar, seperti pujian, tetapi motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, terlepas dari pengaruh lain. Dalam hal meningkatkan motivasi belajar internal dan eksternal siswa, kedua gaya motivasi ini saling berkaitan erat. Namun motivasi belajar memang penting untuk mendorong siswa belajar tetapi pengaruhnya terhadap nilai raport bisa jadi tidak selalu signifikan ini dikarenakan terdapat faktor lain seperti kemampuan, lingkungan ataupun metode belajar yang juga berperan dalam menentukan prestasi belajar.

Hasil ini konsisten dengan pernyataan Ngalm (2010) bahwa unsur fisiologis dan psikologis dalam diri individu merupakan sumber faktor penentu kinerja belajar. Variabel lingkungan dan instrumental merupakan contoh unsur eksternal yang juga dapat memengaruhi seseorang. Berdasarkan hasil temuan yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) prestasi belajar dalam penelitian ini hanya diukur dari nilai rapor yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan akademik siswa; (2) faktor eksternal seperti metode pembelajaran, kompetensi guru, dan fasilitas sekolah mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan; dan (3) karakteristik siswa SMA yang sudah memiliki tingkat motivasi yang relatif tinggi sehingga variasi motivasi tidak berdampak signifikan pada prestasi. Namun motivasi belajar memang penting untuk mendorong siswa belajar tetapi pengaruhnya terhadap nilai raport bisa jadi tidak selalu signifikan ini dikarenakan terdapat faktor lain seperti kemampuan, lingkungan ataupun metode belajar yang juga berperan dalam menentukan prestasi belajar.

4) Pengaruh Tidak Langsung Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar

Temuan analisis rute menunjukkan bahwa sistem zonasi memiliki dampak tidak langsung yang dapat diabaikan terhadap motivasi dan prestasi belajar. Temuan ini menyiratkan bahwa dengan meningkatkan insentif belajar siswa, sistem zonasi mungkin memiliki dampak tidak langsung terhadap prestasi akademik (Baron & Kenny, 1986). Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Afrizal (2021), yang menunjukkan bahwa keberhasilan dan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh sistem zonasi untuk program Penerimaan Siswa Baru (PPDB). Kuesioner dan penilaian rapor digunakan dalam penelitian ini. Koefisien rute yang signifikan mengonfirmasi temuan penelitian ini. Hal ini juga konsisten dengan penelitian oleh Meita (2021), yang menemukan bahwa prestasi dan motivasi belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru, sementara pengaruh lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti kondisi fasilitas, gaya belajar siswa, atau kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Putra et, al (2020) menunjukkan bahwa zonasi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap motivasi siswa atau keberhasilan belajar berdasarkan uji korelasi antar variabel, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan ketika nilai p -value lebih besar dari alfa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa SMP di Kabupaten Pare tidak terpengaruh oleh skema zonasi. Studi ini menemukan bahwa sistem zonasi memiliki dampak keseluruhan yang kecil terhadap pencapaian belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut teori kebutuhan berprestasi McClelland (Ahmad Sudrajat, 2010: 2), motivasi seseorang berfluktuasi berdasarkan seberapa kuat keinginan mereka untuk berprestasi: Kebutuhan Berprestasi (N.Ach). Lebih lanjut, Victor H. Vroom menyatakan dalam bukunya "Work And Motivation" bahwa motivasi muncul dari tujuan yang diinginkan seseorang dan keyakinannya bahwa aktivitasnya akan menghasilkan hasil tersebut.

Dengan kata lain, lingkungan tempat tinggal seorang anak termasuk keluarga, komunitas, dan sekolah dapat memengaruhi prestasi akademiknya. Selain itu, strategi pembelajaran yang mencakup teknik dan strategi untuk menganalisis materi pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran seorang siswa. Ketika seseorang berkomitmen pada suatu tujuan dan cara mencapainya jelas, mereka dapat berupaya mewujudkan potensi penuh mereka dan terinspirasi untuk mencapainya.

Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa praktik pendidikan yang adil dan terbuka dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang baik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademis siswa (Kemdikbud, 2019). Meskipun pengaruhnya tidak langsung dan relatif kecil, sistem zonasi tetap memiliki peran dalam ekosistem pendidikan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil temuan dari penelitian ini mengonfirmasi bahwa sistem zonasi lebih berperan dalam aspek pemerataan akses pendidikan daripada peningkatan prestasi akademik secara langsung.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa dengan mendorong lingkungan belajar yang lebih adil dan terbuka, sistem zonasi efektif meningkatkan antusiasme belajar siswa. Namun, tidak ada efek

langsung yang nyata dari skema zonasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan akses pendidikan tujuan utama sistem zonasi telah tercapai. Namun, diperlukan penanganan tambahan yang lebih berfokus pada elemen pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Haryati, S. 2020. *Kepuasan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar*. Universitas Pancaskti.
- Kebudayaan, M. P. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan. Permendikbud, 1-26
- Nawati DY. 2021. Lingkungan Pendidikan dan Aktivitas Belajar yang Mendukung Prestasi Belajar Siswa, dikutip dari <https://lib.unnes.ac.id/2699/1/3466.pdf>
- Ningtyas AA, Hartati R. 2023. Pengaruh Sistem Zonasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Banjarnegara, JOCE IP Vol. 17 No. 1
- Ombudsman RI. 2020-2024. Laporan pengawasan PPDB: temuan maladministrasi jalur zonasi
- Pertiwi, Yuni. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Rafiqah Mar'atur, Yusmansyah dan Mayasari. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
- Rifa'i, M. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Widya Puspita
- Sabri, T.R . 2020. *Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2019/2020*
- Salmiah, Novita, Y. & Rahmawati, N. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol XII, No. 2
- Sari, Tika Nirmal & Prasetya, M. N.2020. Dapatkah Pemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru Dan Kualitas Pelayanan Pendidikan Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Siswa. *Jurnal EduTech*, 6, 91
- Silas, E.R., Lengkong, F.J.D., & Laloma, A. 2021. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Zonasi Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri 2 Sopai Toraja Utara*. ISSN 2338 - 9613 JAP No. 102 Vol. VII 2021.
- Wulandari, D 2018. Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Lampung: Universitas Lampung.
- Yahya, R.R & Afdhal. 2024. Hubungan Antara Sistem Zonasi Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ips di SMA N 1 Tualang. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains